

BAB IV

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pra tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 182/I Hutan Lindung Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Pelaksanaan penelitian dengan 2 siklus yang setiap siklusnya memuat 2 pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit). Sebelum peneliti melaksanakan tindakan di tiap siklusnya, peneliti harus mempersiapkan hal-hal berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada tahap pra tindakan penelitian ini, dilakukan pengamatan awal pada hari Senin, 14 Oktober 2024 terhadap kondisi pembelajaran Matematika khususnya materi perkalian di kelas III SDN 182/I Hutan Lindung. Kondisi awal sebelum menggunakan media papan perkalian ini pada peserta didik kelas III SDN 182/I Hutan Lindung, sebagian besar peserta didik merasa kesulitan penyelesaiannya tugas perkalian dari guru. Hal ini diperkuat oleh pernyataan 13 peserta didik dari 18 siswa di kelas III mengaku tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut bahkan melampaui jangka waktu yang telah ditetapkan guru menyelesaikan tugas. Selain itu, dalam pembelajaran di kelas juga guru mengajar mata pelajaran Matematika materi perkalian belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran dan hanya berfokus pada buku cetak serta penjelasan hanya melalui metode ceramah dan memberikan latihan pertanyaan, yang menyebabkan penekanan pada konsep perkalian belum maksimal. Oleh karena itu, direncanakan penggunaan media papan perkalian sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian peserta didik. Pra tindakan ini menjadi dasar untuk memahami kebutuhan siswa dan menyiapkan langkah-langkah tindakan dalam penelitian ini.

Selama proses dilaksanakan pra siklus, belum menggunakan media papan perkalian pada pembelajaran matematika, khususnya untuk materi perkalian. Berikut hasil dari nilai pra siklus siswa kelas III SDN 182/I Hutan Lindung:

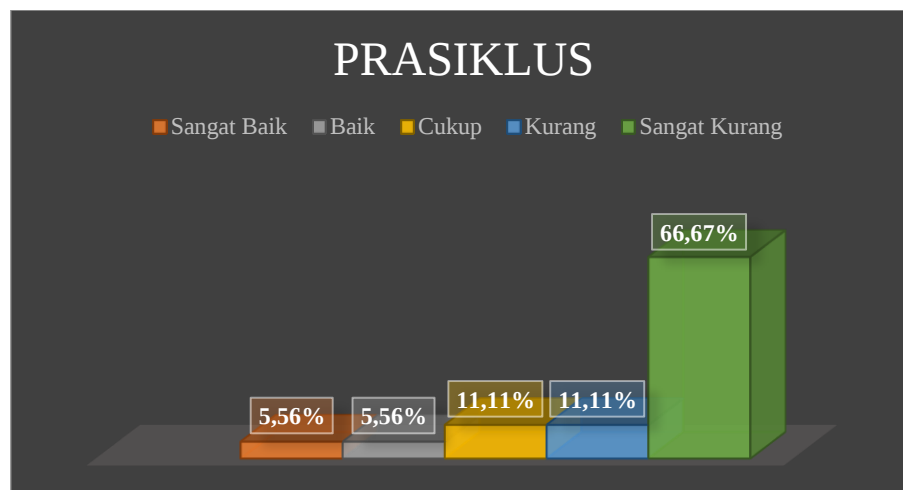
Tabel 4.1 Hasil Nilai Soal Evaluasi Siswa pada Pra Siklus

No	Nama	KKTP	Nilai	Ketuntasan Belajar Klasikal		Kategori KBK
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	AP	70	20		√	Sangat Kurang
2	CEH	70	40		√	Sangat Kurang
3	EP	70	70	√		Cukup
4	FM	70	30		√	Sangat Kurang
5	HHM	70	75	√		Cukup
6	JP	70	50		√	Sangat Kurang
7	JF	70	35		√	Sangat Kurang
8	KTS	70	35		√	Sangat Kurang
9	KAF	70	80	√		Baik
10	MAAF	70	90	√		Sangat Baik
11	MAF	70	40		√	Sangat Kurang
12	RDS	70	30		√	Sangat Kurang
13	RRR	70	35		√	Sangat Kurang
14	SAF	70	35		√	Sangat Kurang
15	VP	70	45		√	Sangat Kurang
16	ZYP	70	40		√	Sangat Kurang
17	R	70	70	√		Cukup
18	Z	70	60		√	Kurang
Jumlah			875	27,78%	72,22%	
Rata-Rata			48,611			
Ketuntasan Belajar Klasikal						

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap pra siklus, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya sebanyak 5 siswa, sedangkan 13 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Pada aspek ketuntasan klasikal, siswa yang termasuk dalam kriteria “sangat baik” dan “baik” masing-masing berjumlah 1 orang. Sebanyak masing-masing 2 siswa berada pada kriteria “cukup” dan “kurang”, serta 12 siswa tergolong dalam kriteria “sangat kurang”. Hal ini menunjukkan mayoritas siswa belum mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Persentase hasil pra siklus yang mencapai ketuntasan belajar klasikal siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa pada kriteria tuntas mencapai : *Kriteria Ketuntasan Klasikal* = $\frac{5}{18} \times 100\% = 27,78\%$
2. Siswa pada kriteria belum tuntas : *Kriteria Ketuntasan Klasikal* = $\frac{13}{18} \times 100\% = 72,22\%$
3. Siswa pada kriteria sangat baik mencapai : $\frac{1}{18} \times 100\% = 5,56\%$
4. Siswa pada kriteria baik mencapai : $\frac{1}{18} \times 100\% = 5,56\%$
5. Siswa pada kriteria cukup mencapai : $\frac{2}{18} \times 100\% = 11,11\%$
6. Siswa pada kriteria kurang mencapai : $\frac{2}{18} \times 100\% = 11,11\%$
7. Siswa pada kriteria sangat kurang mencapai : $\frac{12}{18} \times 100\% = 66,67\%$



Grafik 4.1 Persentase Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal pada Tahap Pra Siklus

Berdasarkan data tersebut, sebelum melaksanakan tindakan penelitian tentunya diadakan tahap pra siklus untuk melihat kemampuan awal siswa, yang diketahui nilai rata-rata 48,61 dengan nilai yang paling rendah adalah 20, sementara nilai tertinggi mencapai 90. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan 13 siswa (72,22%) dan yang mendapatkan nilai di atas ketuntasan 5 siswa (27,78%), yang berarti masih di bawah target ketuntasan belajar klasikal yaitu 70%.

4.2 Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, di mana siklus pertama fokus pada pengenalan dan pemahaman awal murid terhadap papan perkalian sebagai alat bantu visual dalam belajar perkalian. Setelah menganalisis hasil dari siklus pertama, siklus kedua dirancang untuk meningkatkan kemandirian dan keterampilan murid dalam mengerjakan soal perkalian melalui pembelajaran kelompok. Kedua siklus ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi untuk memahami perkembangan peserta didik dalam menguasai perkalian serta mengidentifikasi upaya yang perlu ditingkatkan.

4.2.1 Siklus I

Pelaksanaan siklus 1 direncanakan dilakukan selama dua pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 21 Oktober 2024 dan pertemuan kedua pada 22 Oktober 2024.

4.2.1.1 Perencanaan

Siklus 1 pada penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan menyiapkan media papan perkalian untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Pertemuan pertama, peneliti berencana untuk memperkenalkan media papan perkalian kepada 18 siswa kelas III SDN 182/I Hutan Lindung. Rencana tindakan mencakup beberapa langkah yang disiapkan oleh peneliti, yaitu penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi dan media papan perkalian yang membantu meningkatkan kemampuan murid, LKPD dan penilaian, serta membuat lembar observasi.

4.2.1.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan penggunaan media papan perkalian dalam proses pembelajaran pada peserta didik kelas III SDN 182/I Hutan Lindung di siklus 1 menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan menggunakan media papan perkalian sebagai alat menghitung mengenai konsep perkalian. Metode yang digunakan pada pembelajaran adalah metode *Problem Based Learning*. Sejalan dengan Alirmansyah, A (2022: 1) menjelaskan bahwa perlunya menerapkan pembelajaran berbasis masalah untuk membuat

aktif dan dalam pemecahan masalah pada proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tentunya yang bertindak menjadi guru adalah peneliti yang dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang telah direncanakan. Sedangkan guru kelas III menjadi pengamat ketika peneliti membimbing siswa menggunakan media papan perkalian.

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada Senin, 21 Oktober 2024. Proses pembelajaran di kelas III dengan peserta didik berjumlah 18 yang dibagi menjadi 4 kelompok yang akan berdiskusi untuk membahas materi yang diberikan guru. Penerapan pembelajaran di kelas juga pertemuan pertama masih mengenalkan media papan perkalian pada materi awal konsep dari perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 22 Oktober 2024 dengan melanjutkan materi konsep perkalian dengan menggunakan media papan perkalian sebagai tes penggunaan media pembelajaran untuk peserta didik kelas III SDN 182/I Hutan Lindung.

Berdasarkan pelaksanaan siklus I pada dua pertemuan tersebut, diperoleh data peningkatan kemampuan berhitung perkalian pada peserta didik kelas III dengan analisis persentase hasil tes evaluasi yang mendapatkan nilai KKTP adalah 70 termasuk kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 4.2 Hasil Nilai Evaluasi Siswa di Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	KKTP	Nilai	Ketuntasan Belajar Klasikal		Kategori KBK
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	AP	70	15		√	Sangat Kurang
2	CEH	70	55		√	Sangat Kurang
3	EP	70	80	√		Baik
4	FM	70	35		√	Sangat Kurang
5	HHM	70	85	√		Baik
6	JP	70	55		√	Sangat Kurang
7	JF	70	40		√	Sangat Kurang
8	KTS	70	45		√	Sangat Kurang
9	KAF	70	70	√		Cukup
10	MAAF	70	100	√		Sangat Baik
11	MAF	70	45		√	Sangat Kurang
12	RDS	70	40		√	Sangat Kurang

13	RRR	70	45		√	Sangat Kurang
14	SAF	70	45		√	Sangat Kurang
15	VP	70	50		√	Sangat Kurang
16	ZYP	70	50		√	Sangat Kurang
17	R	70	60		√	Kurang
18	Z	70	60		√	Kurang
Jumlah		975		22,22%	77,78%	
Rata-Rata		54,167				
Ketuntasan Belajar Klasikal						

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap siklus 1 pertemuan 1, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya sebanyak 4 siswa, sedangkan 14 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Pada aspek ketuntasan klasikal, siswa yang termasuk dalam kriteria “sangat baik” berjumlah 1 orang, siswa yang mempunyai kriteria “baik” terdapat 2 orang. Sebanyak 1 siswa berada pada kriteria “cukup”, siswa lainnya yang dikriteria “kurang” berisi 2 orang, serta 12 siswa tergolong dalam kriteria “sangat kurang”. Hal ini menunjukkan mayoritas siswa belum mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Persentase hasil penggunaan media papan perkalian pada siklus 1 pertemuan 1 yang mencapai ketuntasan belajar klasikal siswa adalah:

1. Siswa pada kriteria tuntas mencapai : *Kriteria Ketuntasan Klasikal* =

$$\frac{4}{18} \times 100\% = 22,22\%$$

2. Siswa pada kriteria belum tuntas : *Kriteria Ketuntasan Klasikal* =

$$\frac{12}{18} \times 100\% = 77,78\%$$

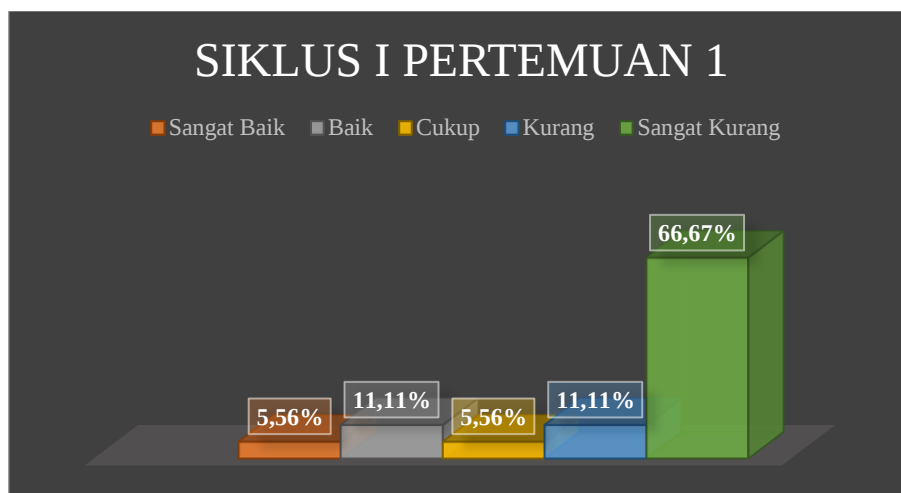
3. Siswa pada kriteria sangat baik mencapai : $\frac{1}{18} \times 100\% = 5,56\%$

4. Siswa pada kriteria baik mencapai : $\frac{2}{18} \times 100\% = 11,11\%$

5. Siswa pada kriteria cukup mencapai : $\frac{1}{18} \times 100\% = 5,56\%$

6. Siswa pada kriteria kurang mencapai : $\frac{2}{18} \times 100\% = 11,11\%$

7. Siswa pada kriteria sangat kurang mencapai : $\frac{12}{18} \times 100\% = 66,67\%$



Grafik 4.2 Persentase Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal pada Tahap Siklus 1 Pertemuan 1

Hasil analisis dari nilai evaluasi siklus 1 pertemuan 1 yang diketahui nilai rata-rata 54,167 dengan nilai yang paling rendah adalah 15, sementara nilai tertinggi mencapai 100. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan 14 siswa (77,78%) dan yang mendapatkan nilai di atas ketuntasan 4 siswa (22,22%), yang berarti masih di bawah target ketuntasan belajar yaitu 70%.

Berikut hasil nilai evaluasi lembar jawaban siswa pada siklus 1 pertemuan 2 yang dapat di deskripsikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Nilai Evaluasi Siswa di Siklus 1 Pertemuan 2

No	Nama	KKTP	Nilai	Ketuntasan Belajar Klasikal		Kategori KBK
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	AP	70	30		√	Sangat Kurang
2	CEH	70	70	√		Cukup
3	EP	70	60		√	Kurang
4	FM	70	80	√		Baik
5	HHM	70	90	√		Sangat Baik
6	JP	70	70	√		Cukup
7	JF	70	60		√	Kurang
8	KTS	70	50		√	Sangat Kurang
9	KAF	70	60		√	Kurang
10	MAAF	70	80	√		Baik
11	MAF	70	100	√		Sangat Baik
12	RDS	70	50		√	Sangat Kurang
13	RRR	70	30		√	Sangat Kurang
14	SAF	70	90	√		Sangat Baik
15	VP	70	60		√	Kurang
16	ZYP	70	80	√		Baik

17	R	70	60		√	Kurang
18	Z	70	70	√		Cukup
Jumlah			1190	50%	50%	
Rata-Rata			66,11			
Ketuntasan Belajar Klasikal						

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap siklus 1 pertemuan 2, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan lebih banyak dari pertemuan sebelumnya menjadi 9 siswa, sedangkan 9 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Pada aspek ketuntasan klasikal, siswa yang termasuk dalam kriteria “sangat baik”, “baik”, dan “cukup” masing-masing berjumlah 3 orang, sedangkan siswa yang berada pada kriteria “kurang” berisi 5 orang, serta 4 siswa tergolong dalam kriteria “sangat kurang”.

Persentase hasil penggunaan media papan perkalian pada siklus 1 pertemuan 2 yang mencapai ketuntasan belajar klasikal siswa adalah:

1. Siswa pada kriteria tuntas mencapai : *Kriteria Ketuntasan Klasikal* =

$$\frac{9}{18} \times 100\% = 50\%$$

2. Siswa pada kriteria belum tuntas : *Kriteria Ketuntasan Klasikal* =

$$\frac{9}{18} \times 100\% = 50\%$$

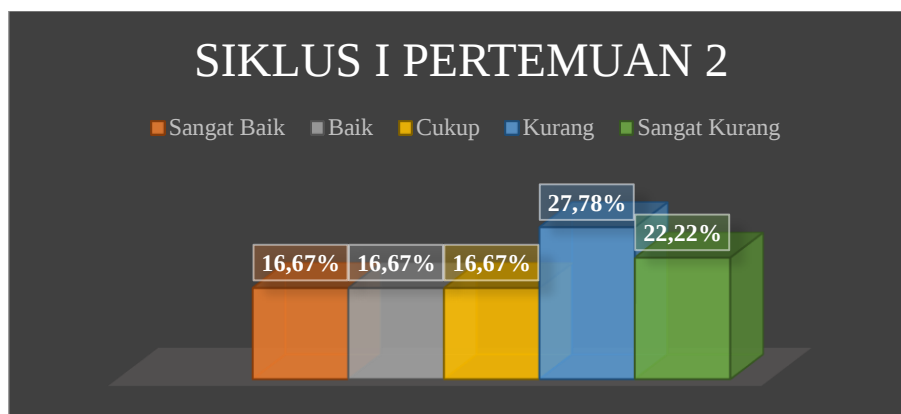
3. Siswa pada kriteria sangat baik mencapai : $\frac{3}{18} \times 100\% = 16,67\%$

4. Siswa pada kriteria baik mencapai : $\frac{3}{18} \times 100\% = 16,67\%$

5. Siswa pada kriteria cukup mencapai : $\frac{3}{18} \times 100\% = 16,67\%$

6. Siswa pada kriteria kurang mencapai : $\frac{5}{18} \times 100\% = 27,78\%$

7. Siswa pada kriteria sangat kurang mencapai : $\frac{4}{18} \times 100\% = 22,22\%$



Grafik 4.3 Persentase Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal pada Tahap Siklus 1 Pertemuan 2

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas III pada Siklus 1 Penggunaan Media Papan Perkalian

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	3	16,67%
2	80-89	Baik	3	16,67%
3	70-79	Cukup	3	16,67%
4	60-69	Kurang	5	27,78%
5	≤ 59	Sangat Kurang	4	22,22%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas III SDN 182/I Hutan Lindung terdapat 3 siswa mencapai 16,67% nilainya dikriteria sangat baik, baik, dan cukup, sedangkan 5 siswa mencapai 27,78% nilainya pada kriteria kurang, serta 4 siswa mencapai 22,22% nilainya dikriteria sangat kurang. Maka, dilihat data nilai evaluasi siklus I yang diketahui nilai rata-rata 66,11 dengan nilai yang paling rendah adalah 30, sementara nilai tertinggi mencapai 100. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan dan di atas ketuntasan sama rata 9 siswa dengan persentase masing-masing 50%, yang berarti masih di bawah target ketuntasan belajar klasikal yaitu 70%.

Merujuk hasil penggunaan media papan perkalian pada siklus 1 dianalisis untuk mengevaluasi pencapaian ketuntasan kemampuan berhitung perkalian peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Distribusi Ketuntasan Kemampuan berhitung perkalian Siswa Kelas III pada Siklus 1

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	9	50%
< 70	Tidak Tuntas	9	50%
Jumlah		18	100%

Tabel 4.5 menunjukkan distribusi ketuntasan kemampuan berhitung perkalian peserta didik kelas III SDN 182/I Hutan Lindung pada siklus 1. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa sebanyak 9 siswa (50%) mencapai nilai dalam rentang 70-100, sehingga dinyatakan tuntas. Sementara itu, terdapat 9 siswa lainnya (50%) yang memperoleh nilai di bawah 70 dan tergolong tidak tuntas. Jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti evaluasi pada siklus 1 ini adalah 18 siswa, dengan total persentase sebesar 100%. Hasil tersebut akan diusahakan mengalami peningkatan pada pembelajaran siklus 2.

4.2.1.3 Pengamatan

Selama pelaksanaan siklus 1 berlangsung dilakukan tahap pengamatan pada kegiatan siswa di kelas selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas III sebagai pengamat yang mengamati di setiap pertemuan siklus 1. Berikut data hasil pengamatan pada kegiatan siswa di kelas selama siklus 1 berlangsung.

Tabel 4.6 Lembar Observasi Siswa pada Siklus 1

No	Nama	Indikator (Skor Skala 1-5)					Skor yang dicapai (maks 25)	Persenta se (%)	Kriteria
		A	B	C	D	E			
1	AP	4	3	4	2	3	16	64%	K
2	CEH	4	3	5	2	3	17	68%	K
3	EP	3	4	4	2	4	17	68%	K
4	FM	4	3	5	3	3	18	72%	C
5	HHM	5	4	4	3	3	19	76%	C
6	JP	5	4	4	3	4	20	80%	B
7	JF	4	4	5	3	4	20	80%	B
8	KTS	3	3	4	2	3	15	60%	K
9	KAF	5	3	4	2	3	17	68%	K
10	MAAF	4	3	5	3	3	18	72%	C
11	MAF	4	3	4	3	3	17	68%	K
12	RDS	5	4	5	2	4	20	80%	B
13	RRR	5	3	4	3	3	18	72%	C
14	SAF	4	3	3	2	4	16	64%	K
15	VP	4	4	5	3	4	20	80%	B
16	ZYP	5	3	4	3	3	18	72%	C
17	R	4	4	5	2	3	18	72%	C
18	Z	4	3	4	2	3	16	64%	K
Total Skor							320	1280 71,11% 10 8	Cukup Baik
Jumlah Poin									
Rata-Rata Persentase Klasikal									
Jumlah Yang memenuhi semua indikator Yang belum memenuhi semua indikator									

Tabel 3.2 Indikator Observasi Siswa

No	Indikator	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Keantusiasan murid pada media papan perkalian	Tidak antusias pada media papan perkalian	Sedikit antusias pada media papan perkalian	Cukup antusias pada media papan perkalian	Antusias pada media papan perkalian	Sangat antusias pada media papan perkalian
2	Siswa yang aktif diskusi atau tanya jawab dengan materi penggunaan media papan perkalian	Tidak aktif diskusi atau tanya jawab dengan materi penggunaan media papan perkalian	Jarang aktif diskusi atau tanya jawab dengan materi penggunaan media papan perkalian	Cukup aktif diskusi atau tanya jawab dengan materi penggunaan media papan perkalian	Aktif diskusi atau tanya jawab dengan materi penggunaan media papan perkalian	Sangat aktif diskusi atau tanya jawab dengan materi penggunaan media papan perkalian
3	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	Tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	Hanya sesekali mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	Kadang-kadang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan sangat baik
4	Siswa mengerjakan LKPD yang diberikan	Tidak mengerjakan LKPD yang diberikan	Hanya sesekali mengerjakan LKPD yang diberikan	Mengisi sebagian mengerjakan LKPD yang diberikan	Mengerjakan LKPD yang diberikan dengan baik	Mengerjakan LKPD yang diberikan dengan sangat baik
5	Siswa ikut memecahkan dan mengerjakan hitungan perkalian	Tidak ikut memecahkan dan mengerjakan hitungan perkalian	Hanya sesekali ikut memecahkan dan mengerjakan hitungan perkalian	Kadang-kadang ikut memecahkan dan mengerjakan hitungan	Sering ikut memecahkan dan mengerjakan hitungan perkalian	Selalu ikut memecahkan dan mengerjakan hitungan perkalian

				perkalian		
--	--	--	--	-----------	--	--

Berdasarkan tabel 4.6 dan 3.2 pada siklus 1 yang terdiri dari 18 peserta didik di kelas III SDN 182/I Hutan Lindung, terdapat lima indikator yang diamati dalam kegiatan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan penerapan media papan perkalian masih kurang tetapi sudah ada peningkatan.

1. Keantusiasan Murid Pada Media Papan Perkalian

Hasil pengamatan lembar observasi siswa tersebut untuk indikator keantusiasan murid pada media papan perkalian terdapat 18 siswa yang mencapai kriteria indikator ini yaitu AP, CEH, EP, FM, HHM, JP, JF, KTS, KAF, MAAF, MAF, RDS, RRR, SAF, VP, ZYP, R, Z yang terlihat selama proses pembelajaran berlangsung ketika guru memperkenalkan media papan perkalian dan mengajarkan perkalian menggunakan papan perkalian ini kepada siswa. Selain itu, dapat dilihat dari ekspresi senang dan rasa ingin tahu siswa akan belajar menggunakan media tersebut.

2. Siswa Yang Aktif Diskusi Atau Tanya Jawab Dengan Materi Penggunaan Media Papan Perkalian

Selama proses pembelajaran yang menggunakan media papan perkalian, terlihat adanya keterlibatan aktif dari 18 siswa, yaitu AP, CEH, EP, FM, HHM, JP, JF, KTS, KAF, MAAF, MAF, RDS, RRR, SAF, VP, ZYP, R, dan Z. Mereka menunjukkan keterlibatan dalam diskusi atau tanya jawab melalui partisipasi aktif dalam memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan terkait konsep yang diajarkan, serta berbagi ide dengan teman sekelas. Indikator keaktifan ini tercapai saat siswa secara konsisten berinteraksi dengan guru maupun teman sekelas, baik melalui tanya jawab langsung maupun diskusi kelompok. Keaktifan mereka terlihat ketika mereka menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri,

mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi untuk memperjelas pemahaman, berpartisipasi dalam diskusi kelompok kecil untuk memecahkan masalah menggunakan media papan perkalian.

3. Siswa Mendengarkan Penjelasan Materi Yang Disampaikan Oleh Guru

Hasil pengamatan lembar observasi menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa, yaitu AP, CEH, EP, FM, HHM, JP, JF, KTS, KAF, MAAF, MAF, RDS, RRR, SAF, VP, ZYP, R, dan Z, yang mencapai kriteria indikator mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa-siswa tersebut terlihat fokus dan memberikan perhatian penuh selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka memperhatikan setiap instruksi dan penjelasan guru terkait penggunaan media papan perkalian.

4. Siswa Mengerjakan LKPD Yang Diberikan

Hasil pengamatan lembar observasi menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa, yaitu FM, HHM, JP, JF, MAAF, MAF, RRR, VP, dan ZYP, yang mencapai kriteria indikator mengerjakan LKPD yang diberikan. Siswa-siswa ini terlihat aktif dan antusias menyelesaikan tugas LKPD selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka menunjukkan keseriusan dengan membaca petunjuk, menjawab soal sesuai pemahaman, dan mengisi LKPD dengan baik. Ketekunan mereka juga terlihat dari upaya mencari solusi saat menghadapi kesulitan, baik dengan bertanya kepada guru maupun berdiskusi dengan teman. Sedangkan 9 siswa lainnya belum menunjukkan keseriusan dan ketekunan dalam mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru.

5. Siswa Ikut Memecahkan dan Mengerjakan Hitungan Perkalian

Hasil pengamatan lembar observasi menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa, yaitu AP, CEH, EP, FM, HHM, JP, JF, KTS, KAF, MAAF, MAF, RDS, RRR, SAF,

VP, ZYP, R, dan Z, yang mencapai kriteria indikator ikut memecahkan dan mengerjakan hitungan perkalian. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa-siswa ini terlihat aktif dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal perkalian yang diberikan. Mereka menunjukkan kemampuan berhitungnya untuk ikut memecahkan soal hitungan perkalian, baik secara mandiri maupun berkelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan keseluruhan pada siklus 1, siswa sudah memenuhi kriteria cukup baik yang dilihat pada nilai rata-rata persentase ketuntasan keseluruhan 18 siswa dengan 5 indikator pengamatan adalah 71,11% yang sudah melebihi ketuntasan yang diharapkan 70%. Selain itu, pada siklus 1 ini jumlah siswa yang memenuhi semua indikator tersebut adalah 10 siswa sedangkan yang masih belum memenuhi semua indikator ada 8 siswa. Sehingga hal ini masih memerlukan tindakan lebih lanjut pada siklus selanjutnya untuk memperbaiki ketuntasan kemampuan berhitung siswa.

4.2.1.4 Refleksi

Berdasarkan hasil tes dan pengamatan di siklus 1, mendapatkan hasil refleksi dalam penggunaan papan perkalian cukup membantu siswa, namun perlu adanya bimbingan yang lebih intensif agar siswa dapat berhitung perkalian. Sesuai hasil pengamatannya guru sepanjang tindakan siklus 1 baik sebagai pengamat maupun peneliti, berikut temuan refleksi penelitian:

1. Siswa mulai menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran dengan menggunakan media papan perkalian. Hal ini menjadi indikasi awal bahwa media tersebut dapat menarik minat siswa. Namun, siswa masih kurang aktif dalam diskusi dan tanya jawab selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dan peneliti merencanakan langkah-langkah pada siklus II untuk meningkatkan keaktifan siswa, khususnya dalam aspek diskusi dan tanya jawab, guna memperkuat kemampuan matematika mereka melalui media ini.

2. Siswa mulai mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun terdapat peningkatan, respons siswa terhadap materi masih belum sepenuhnya aktif. Hal ini terlihat dari kebutuhan siswa akan bimbingan tambahan saat mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Oleh karena itu pada siklus II nanti, guru perlu memperbaiki strategi penyampaian materi perkalian dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif.
3. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan pada aktivitas berhitung menggunakan media papan perkalian. Ketertarikan ini terlihat dari partisipasi siswa dalam memecahkan dan mengerjakan hitungan perkalian. Namun, intensitas dan kualitas keterlibatan ini masih memerlukan peningkatan pada siklus 2 berikutnya.

Selain itu, hasil tes siklus 1 menunjukkan ketuntasan belajar siswa belum menghasilkan hasil yang memenuhi KKTP. Siklus 1 yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan dan di atas ketuntasan sama rata sebanyak 9 siswa dengan persentase masing-masing 50%, artinya masih dibawah targetnya ketuntasan belajar klasikal 70%. Untuk itu, harus diperbaiki pada siklus 2, dan item-item yang memerlukan perbaikan pada siklus 1 akan dijadikan pedoman kegiatan pada siklus 2.

4.2.2 Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 direncanakan dilakukan selama dua pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 23 Oktober 2024 dan pertemuan kedua pada 24 Oktober 2024.

4.2.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus 2 sama dengan penyiapan segala hal yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar pada siklus 1. Selain itu, perencanaan siklus 2 akan dilaksanakan berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus 1, karena siklus 2 merupakan tindak lanjut dari siklus 1. Peneliti akan melakukan perbaikan dengan tujuan di siklus 2 dapat

lebih memahami dan meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dengan penggunaan media papan perkalian.

4.2.2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan penggunaan media papan perkalian dalam proses pembelajaran pada peserta didik kelas III SDN 182/I Hutan Lindung di siklus 2 dilakukan sebanyak dua kali. Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama dan kedua di siklus 2 ini dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang telah direncanakan.

Pertemuan pertama pada siklus 2 dilaksanakan pada Rabu, 23 Oktober 2024. Pertemuan satu ini diterapkan peneliti dengan melanjutkan kembali materi perkalian dengan menggunakan media papan perkalian. Pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis, 24 Oktober 2024 dengan melanjutkan materi operasi perkalian. Tes disiklus 2 juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan berhitung perkalian dari siklus 1 ke siklus 2 menggunakan media papan perkalian untuk siswa kelas III.

Berdasarkan hasil siklus 2 pada dua pertemuan tersebut, diperoleh data peningkatan kemampuan berhitung perkalian pada siswa kelas III dengan analisis persentase hasil tes yang mendapatkan nilai KKTP adalah 70 termasuk dalam kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 4.7 Hasil Nilai Evaluasi Siswa di Siklus 2 Pertemuan 1

No	Nama	KKTP	Nilai	Ketuntasan Belajar Klasikal		Kategori KBK
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	AP	70	40		√	Sangat Kurang
2	CEH	70	70	√		Cukup
3	EP	70	90	√		Sangat Baik
4	FM	70	100	√		Sangat Baik
5	HHM	70	100	√		Sangat Baik
6	JP	70	80	√		Baik
7	JF	70	70	√		Cukup
8	KTS	70	60		√	Kurang
9	KAF	70	90	√		Sangat Baik
10	MAAF	70	80	√		Baik
11	MAF	70	80	√		Baik
12	RDS	70	90	√		Sangat Baik

13	RRR	70	50		√	Sangat Kurang
14	SAF	70	70	√		Cukup
15	VP	70	70	√		Cukup
16	ZYP	70	90	√		Sangat Baik
17	R	70	50		√	Sangat Kurang
18	Z	70	100	√		Sangat Baik
Jumlah		1380				
Rata-Rata		76,67	77,78%	22,22%		
Ketuntasan Belajar Klasikal						

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap siklus 2 pertemuan 1, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan yang meningkat dari siklus I sebelumnya menjadi sebanyak 14 siswa, sedangkan 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Pada aspek ketuntasan klasikal, siswa yang termasuk dalam kriteria “sangat baik” berjumlah 7 orang, siswa yang kriteria “baik” terdapat 3 orang. Sebanyak 4 siswa berada pada kriteria “cukup”, siswa lainnya yang dikriteria “kurang” berisi 1 orang, serta 3 siswa tergolong dalam kriteria “sangat kurang”.

Persentase hasil penggunaan media papan perkalian pada siklus 2 pertemuan 1 yang mencapai ketuntasan belajar klasikal siswa adalah:

1. Siswa pada kriteria tuntas mencapai : *Kriteria Ketuntasan Klasikal* =

$$\frac{14}{18} \times 100\% = 77,78\%$$

2. Siswa pada kriteria belum tuntas : *Kriteria Ketuntasan Klasikal* =

$$\frac{4}{18} \times 100\% = 22,22\%$$

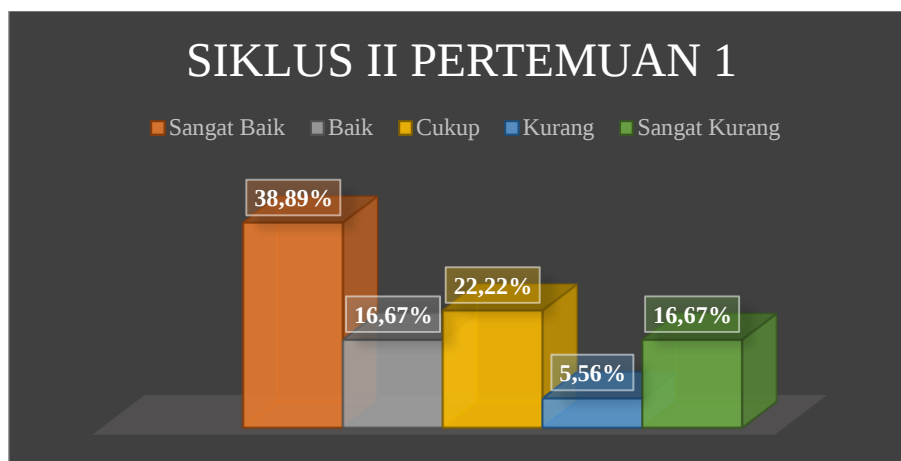
3. Siswa pada kriteria sangat baik mencapai : $\frac{7}{18} \times 100\% = 38,89\%$

4. Siswa pada kriteria baik mencapai : $\frac{3}{18} \times 100\% = 16,67\%$

5. Siswa pada kriteria cukup mencapai : $\frac{4}{18} \times 100\% = 22,22\%$

6. Siswa pada kriteria kurang mencapai : $\frac{1}{18} \times 100\% = 5,56\%$

7. Siswa pada kriteria sangat kurang mencapai : $\frac{3}{18} \times 100\% = 16,67\%$



Grafik 4.4 Persentase Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal pada Tahap Siklus 2 Pertemuan 1

Hasil analisis dari nilai evaluasi siklus 2 pertemuan 1 yang diketahui nilai rata-rata 76,67 dengan nilai yang paling rendah adalah 40, sementara nilai tertinggi mencapai 100. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan 4 siswa (22,22%) dan yang mendapatkan nilai diatas ketuntasan 14 siswa (77,78%), yang berarti sudah mencapai target ketuntasan belajar klasikal yaitu 70%.

Berikut hasil nilai evaluasi lembar jawaban siswa pada siklus 2 pertemuan 2 yang dapat di deskripsikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Nilai Evaluasi Siswa di Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	KKTP	Nilai	Ketuntasan Belajar Klasikal		Kategori KBK
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	AP	70	60		√	Kurang
2	CEH	70	80	√		Baik
3	EP	70	100	√		Sangat Baik
4	FM	70	80	√		Baik
5	HHM	70	100	√		Sangat Baik
6	JP	70	100	√		Sangat Baik
7	JF	70	80	√		Baik
8	KTS	70	100	√		Sangat Baik
9	KAF	70	100	√		Sangat Baik
10	MAAF	70	100	√		Sangat Baik
11	MAF	70	80	√		Baik
12	RDS	70	100	√		Sangat Baik
13	RRR	70	100	√		Sangat Baik
14	SAF	70	70	√		Cukup
15	VP	70	80	√		Baik
16	ZYP	70	90	√		Sangat Baik
17	R	70	80	√		Baik

18	Z	70	70	√		Cukup
Jumlah			1570	94,44%	5,56%	
Rata-Rata			87,22			
Ketuntasan Belajar Klasikal						

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap siklus 2 pertemuan 2, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan yang meningkat dari pertemuan sebelumnya menjadi 17 siswa, sedangkan hanya 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Pada aspek ketuntasan klasikal, siswa yang termasuk dalam kriteria “sangat baik” berjumlah 9 orang, siswa yang kriteria “baik” terdapat 6 orang. Sebanyak 2 siswa berada pada kriteria “cukup”, serta 1 siswa tergolong dalam kriteria “kurang”. Hal ini menunjukkan mayoritas siswa sudah mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Persentase hasil penggunaan media papan perkalian pada siklus 2 pertemuan 2 yang mencapai ketuntasan belajar klasikal siswa adalah:

1. Siswa pada kriteria tuntas mencapai : *Kriteria Ketuntasan Klasikal* =

$$\frac{17}{18} \times 100\% = 94,44\%$$

2. Siswa pada kriteria belum tuntas : *Kriteria Ketuntasan Klasikal* =

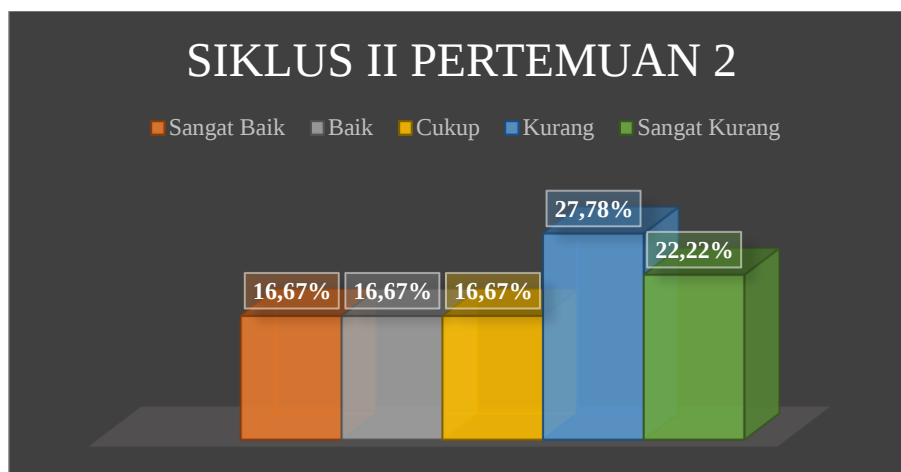
$$\frac{1}{18} \times 100\% = 5,56\%$$

3. Siswa pada kriteria sangat baik mencapai : $\frac{9}{18} \times 100\% = 50\%$

4. Siswa pada kriteria baik mencapai : $\frac{6}{18} \times 100\% = 33,33\%$

5. Siswa pada kriteria cukup mencapai : $\frac{2}{18} \times 100\% = 11,11\%$

6. Siswa pada kriteria kurang mencapai : $\frac{1}{18} \times 100\% = 5,56\%$



Grafik 4.5 Persentase Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal pada Tahap Siklus 2 Pertemuan 2

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas III pada Siklus 2 Penggunaan Media Papan Perkalian

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	9	50%
2	80-89	Baik	6	33,33%
3	70-79	Cukup	2	11,11%
4	60-69	Kurang	1	5,56%
5	≤ 59	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas III SDN 182/I Hutan Lindung terdapat 9 siswa mencapai 50% nilainya dikriteria sangat baik, nilai siswa pada kriteria baik mencapai persentase 33,33%, ada 2 siswa yang kriteria cukup dengan persentase 11,11%, sedangkan hanya 1 siswa mencapai 5,56% nilainya pada kriteria kurang, serta tidak ada peserta didik yang kategori nilainya berada pada kategori kurang dan sangat kurang di siklus 2. Maka, hasil nilai evaluasi pada siklus 2 yang diketahui nilai rata-rata 87,22 dengan nilai yang paling rendah adalah 60, sementara nilai tertinggi mencapai 100. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan hanya 1 siswa dengan persentase 5,56% dan di atas ketuntasan 17 siswa dengan persentase 94,44%, yang berarti sudah mencapai target ketuntasan belajar yaitu 70%.

Merujuk hasil penggunaan media papan perkalian pada siklus 2 dianalisis untuk melihat pencapaian ketuntasan kemampuan berhitung perkalian peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10 Distribusi Ketuntasan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas III SDN 182/I Hutan Lindung Pada Siklus 2

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	17	94,44%
< 70	Tidak Tuntas	1	5,56%
Jumlah		18	100%

Tabel 4.10 menunjukkan distribusi ketuntasan kemampuan berhitung perkalian peserta didik kelas III SDN 182/I Hutan Lindung pada siklus 2 secara keseluruhan tuntas. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa sebanyak 17 siswa (94,44%) mencapai nilai dalam rentang 70-100, namun masih ada 1 siswa yang belum tuntas dengan persentase (5,56%). Akan tetapi keseluruhan bisa dianggap tuntas pembelajaran dengan penggunaan media papan perkalian di siklus 2 ini.

4.2.2.3 Pengamatan

Tahap pengamatan disiklus 2 yang dilakukan dalam dua kali pertemuan, siswa sudah banyak menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran. Penilaian pada siklus 2 juga sama seperti siklus 1, yaitu dengan mengamati perubahan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media papan perkalian. Penggunaan papan perkalian dalam pembelajaran di kelas III SDN 182/I Hutan Lindung pada siklus 2 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus 1. Hal ini terlihat dari hasil yang dicapai siswa pada siklus 2 pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Lembar Observasi Peserta Didik pada Siklus 2

No	Nama	Indikator (Skor Skala 1-5)					Skor yang dicapai (maks 25)	Persentase (%)	Kriteria
		A	B	C	D	E			
1	AP	4	3	4	3	3	17	68%	K
2	CEH	5	4	5	4	5	23	92%	SB
3	EP	4	5	5	3	5	22	88%	B
4	FM	5	4	5	4	3	21	84%	B
5	HHM	5	5	4	4	5	23	92%	SB
6	JP	5	5	4	4	4	22	88%	B

7	JF	5	4	5	3	5	22	88%	B
8	KTS	4	4	5	4	5	22	88%	B
9	KAF	5	4	5	3	4	21	84%	B
10	MAAF	5	4	5	3	5	22	88%	B
11	MAF	4	3	5	4	4	20	80%	B
12	RDS	5	4	5	3	4	21	84%	B
13	RRR	5	4	5	4	5	23	92%	SB
14	SAF	4	3	3	3	4	17	68%	K
15	VP	4	4	5	4	5	22	88%	B
16	ZYP	5	4	5	4	4	22	88%	B
17	R	5	4	5	3	4	21	84%	B
18	Z	4	4	4	3	4	19	76%	C
Total Skor							380		
Jumlah Poin								1520	
Rata-Rata Persentase Klasikal								85%	
Jumlah									Baik
Yang memenuhi semua indikator								16	
Yang belum memenuhi semua indikator								2	

Tabel 3.2 Indikator Observasi Siswa

No	Indikator	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Keantusiasan murid pada media papan perkalian	Tidak antusias pada media papan perkalian	Sedikit antusias pada media papan perkalian	Cukup antusias pada media papan perkalian	Antusias pada media papan perkalian	Sangat antusias pada media papan perkalian
2	Siswa yang aktif diskusi atau tanya jawab dengan materi penggunaan media papan perkalian	Tidak aktif diskusi atau tanya jawab dengan materi penggunaan media papan perkalian	Jarang aktif diskusi atau tanya jawab dengan materi penggunaan media papan perkalian	Cukup aktif diskusi atau tanya jawab dengan materi penggunaan media papan perkalian	Aktif diskusi atau tanya jawab dengan materi penggunaan media papan perkalian	Sangat aktif diskusi atau tanya jawab dengan materi penggunaan media papan perkalian
3	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	Tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	Hanya sesekali mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	Kadang-kadang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan sangat baik
4	Siswa mengerjakan LKPD yang diberikan	Tidak mengerjakan LKPD yang diberikan	Hanya sesekali mengerjakan LKPD yang diberikan	Mengisi sebagian mengerjakan LKPD yang diberikan	Mengerjakan LKPD yang diberikan dengan baik	Mengerjakan LKPD yang diberikan dengan sangat baik
5	Siswa ikut memecahkan dan mengerjakan	Tidak ikut memecahkan dan mengerjakan	Hanya sesekali ikut memecahkan dan mengerjakan	Kadang-kadang ikut memecahkan dan mengerjakan	Sering ikut memecahkan dan mengerjakan	Selalu ikut memecahkan dan mengerjakan

	hitungan perkalian	an hitungan perkalian	mengerjakan hitungan perkalian	an dan mengerjak an hitungan perkalian	mengerja kan hitungan perkalian	an hitungan perkalian
--	-----------------------	-----------------------------	--------------------------------------	--	--	-----------------------------

Berdasarkan tabel 4.11 dan tabel 3.2 pada siklus 2 yang terdiri dari 18 peserta didik di kelas III SDN 182/I Hutan Lindung, terdapat lima indikator yang diamati dalam kegiatan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan penerapan media papan perkalian sudah lebih meningkat dari siklus sebelumnya. Berikut hasil pengamatan yang dapat dilihat di setiap indikatornya:

1. Keantusiasan Murid Pada Media Papan Perkalian

Melalui hasil pengamatan lembar observasi, indikator keantusiasan siswa terhadap media papan perkalian menunjukkan hasil yang sangat positif. Secara keseluruhan, terdapat 18 siswa yang mencapai kriteria indikator ini, yaitu AP, CEH, EP, FM, HHM, JP, JF, KTS, KAF, MAAF, MAF, RDS, RRR, SAF, VP, ZYP, R, dan Z. Semua siswa tersebut menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pembelajaran berlangsung. Antusiasme mereka terlihat jelas melalui partisipasi yang konsisten sepanjang kegiatan. Media papan perkalian ini berhasil menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk lebih memahami materi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

2. Siswa Yang Aktif Diskusi Atau Tanya Jawab Dengan Materi Penggunaan Media Papan Perkalian

Hasil pengamatan terhadap indikator siswa yang aktif diskusi atau tanya jawab dengan materi penggunaan media papan perkalian diketahui secara keseluruhan 18 siswa, yaitu AP, CEH, EP, FM, HHM, JP, JF, KTS, KAF, MAAF, MAF, RDS, RRR, SAF, VP, ZYP, R, dan Z sangat aktif. Selama proses pembelajaran yang menggunakan media papan perkalian, terlihat siswa menunjukkan sikap aktif dengan bertanya tentang hal-hal yang ingin mereka paham lebih dalam terkait

penggunaan media ini. Selain itu, pada proses kegiatan diskusi bersama adanya rasa keingintahuan siswa dengan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait materi perkalian.

3. Siswa Mendengarkan Penjelasan Materi Yang Disampaikan Oleh Guru

Hasil pengamatan lembar observasi menunjukkan bahwa seluruh 18 siswa, yaitu AP, CEH, EP, FM, HHM, JP, JF, KTS, KAF, MAAF, MAF, RDS, RRR, SAF, VP, ZYP, R, dan Z, telah memenuhi kriteria indikator mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Selama pembelajaran berlangsung, siswa tampak fokus dan memberikan perhatian penuh terhadap penjelasan yang diberikan. Mereka mendengarkan dengan baik setiap informasi yang dipaparkan oleh guru mengenai materi. Hal ini mencerminkan keseriusan siswa dalam memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan demikian, keterampilan mendengarkan siswa dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sangat baik.

4. Siswa Mengerjakan LKPD Yang Diberikan

Hasil pengamatan lembar observasi menunjukkan bahwa keseluruhan 18 siswa, yaitu AP, CEH, EP, FM, HHM, JP, JF, KTS, KAF, MAAF, MAF, RDS, RRR, SAF, VP, ZYP, R, dan Z, yang mencapai kriteria indikator mengerjakan LKPD yang diberikan. Siswa-siswa dengan fokus mengerjakan LKPD yang telah diberikan guru. Bersama dengan kelompok juga menyelesaikan LKPD dengan baik karena mereka membagi tugasnya dengan baik. Hal ini juga karena adanya arahan dari guru yang diberikan untuk pengerjaan LKPD.

5. Siswa Ikut Memecahkan dan Mengerjakan Hitungan Perkalian

Hasil pengamatan lembar observasi menunjukkan bahwa seluruh 18 siswa, yaitu AP, CEH, EP, FM, HHM, JP, JF, KTS, KAF, MAAF, MAF, RDS, RRR, SAF, VP, ZYP, R, dan Z, telah memenuhi kriteria indikator dalam ikut memecahkan dan mengerjakan hitungan perkalian. Ketika guru memberikan pertanyaan dan soal-soal perkalian, siswa secara aktif mengangkat tangan untuk mencoba menjawab. Partisipasi mereka menunjukkan antusiasme dan rasa percaya diri dalam menyelesaikan soal. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam proses diskusi dan penyelesaian masalah yang diberikan. Hal ini mencerminkan keberhasilan media pembelajaran dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan keseluruhan pada siklus 2, siswa sudah memenuhi kriteria baik yang dilihat pada nilai rata-rata persentase ketuntasan keseluruhan 18 siswa dengan 5 indikator pengamatan adalah 85% yang sudah melebihi ketuntasan yang diharapkan 70% dan sudah lebih meningkat dari siklus 1 sebelumnya. Selain itu, pada siklus 2 ini jumlah siswa yang memenuhi semua indikator tersebut adalah 16 siswa sedangkan yang masih belum memenuhi semua indikator hanya 2 siswa. Hasil ini sudah menunjukkan peningkatan yang lebih dibandingkan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, pengamatan pada siklus 2 akan dihentikan.

4.2.2.4 Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes disiklus 2, penggunaan media pembelajaran papan perkalian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Sesuai hasil pengamatannya guru sepanjang tindakan siklus 2 baik sebagai pengamat maupun peneliti, berikut temuan refleksi penelitian:

1. Siswa sudah menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran dengan menggunakan media papan perkalian. Hal ini disebabkan pendekatan yang lebih menarik dengan penggunaan media papan perkalian sesuai kebutuhan siswa. Media

ini terbukti mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

2. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik yang ditandai mereka mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, melakukan diskusi dan tanya jawab bersama selama proses pembelajaran perkalian. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh suasana kelas yang mendukung interaksi antara siswa dan guru, serta penguatan bimbingan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Strategi ini membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bertanya selama pembelajaran berlangsung.
3. Siswa menjadi sangat bersemangat pada aktivitas berhitung menggunakan media papan perkalian. Semangat ini ditunjukkan dalam memecahkan dan mengerjakan hitungan perkalian, baik itu dari soal tanya jawab maupun memecahkan soal melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Selain itu, hasilnya terlihat pada tes siklus 2 yang membuktikan ketuntasan belajar siswa pada materi perkalian dengan menggunakan media perkalian. Peningkatan terlihat dimulai pada pra siklus dengan rata-rata nilai siswa 48,61%, kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 66,11%, dan lebih meningkat mencapai standar KKTP menjadi 87,22% yang berarti pembelajaran pada siklus II telah mencapai target ketuntasan belajar klasikal melebihi 70%.

Dengan demikian, penggunaan media papan perkalian pada materi perkalian di kelas III SDN 182/I Hutan Lindung dikatakan berhasil. Kekurangan yang terdapat disiklus 1 sudah diperbaiki sehingga disiklus 2 berhasil meningkatkan kemampuan berhitung perkalian. Oleh karena itu, pelaksanaan PTK dihentikan pada siklus 2 dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4.2.3 Perbandingan Ketuntasan Belajar Klasikal pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Perbandingan hasil penggunaan media papan perkalian untuk meningkatkan keterampilan menghitung perkalian siswa kelas III di SDN 182/I Hutan Lindung menunjukkan penerapan penelitian ini.

Tabel 4.12 Perbandingan Persentase Analisis Kegiatan Penggunaan Media Papan Perkalian

No	Tindakan	Rata-Rata Persentase Skor Siswa (Observasi)	Jumlah Siswa Memenuhi Indikator	Nilai Rata-Rata Tes	KKTP	Ketuntasan Belajar Klasikal	
						Tuntas	Belum Tuntas
1	Pra Siklus	-	-	48,61	70	27,78%	72,22%
2	Siklus 1	71%	10	66,11	70	50%	50%
3	Siklus 2	85%	16	87,22	70	94,44%	5,56%

Berdasarkan tabel tersebut. Pada siklus 1 jumlah siswa yang memenuhi indikator dalam observasi terdapat 10 siswa dengan rata-rata persentase skor siswa mencapai 71%, dan nilai rata-rata tes yaitu 66,11 dengan ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 50%. Kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi jumlah siswa yang memenuhi indikator dalam observasi terdapat 16 siswa dengan rata-rata persentase skor siswa pada observasi yaitu 85%, dan nilai rata-ratanya 87,22 dengan ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 94,44%.



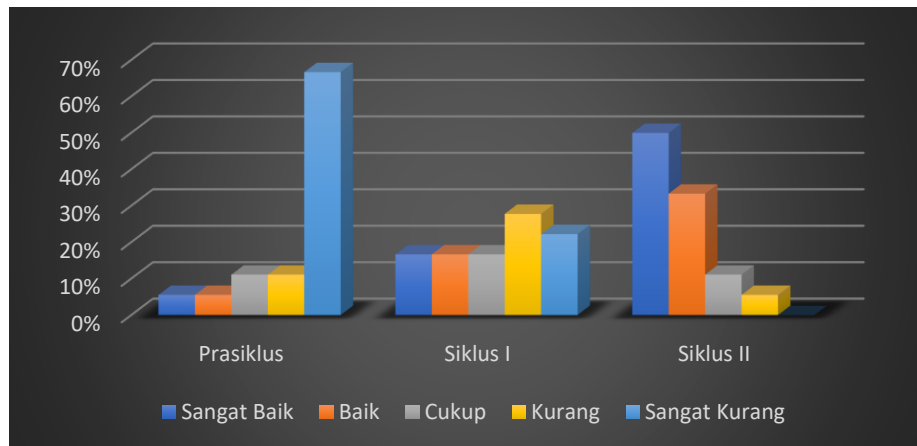
Grafik 4.6 Perbandingan Persentase Analisis Kegiatan Penggunaan Media Papan Perkalian Siswa

4.2.4 Perbandingan Persentase Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa pada Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Berikut hasil perbandingan persentase kriteria ketuntasan belajar klasikal siswa yang bisa di paham pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Perbandingan Persentase Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa

No	Tindakan	Kategori Ketuntasan belajar Klasikal Siswa				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Prasiklus	5,56%	5,56%	11,11%	11,11%	66,67%
2	Siklus 1	16,67%	16,67%	16,67%	27,78%	22,22%
3	Siklus 2	50%	33,33%	11,11%	5,56%	0%



Grafik 4.7 Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa

4.4 Pembahasan

Kondisi awal sebelum menggunakan media papan perkalian ini pada siswa kelas III SDN 182/I Hutan Lindung, sebagian besar siswa merasa kesulitan penyelesaiannya tugas perkalian dari guru. Hal ini diperkuat oleh pernyataan 13 siswa dari 18 siswa di kelas III mengaku tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut bahkan melampaui jangka waktu yang telah ditetapkan guru menyelesaikan tugas. Selain itu, dalam pembelajaran di kelas juga guru mengajar mata pelajaran Matematika materi perkalian belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran dan hanya berfokus pada buku cetak serta penjelasan hanya melalui metode ceramah dan memberikan latihan pertanyaan, yang menyebabkan penekanan pada konsep perkalian belum maksimal. Oleh karena itu, direncanakan penggunaan media papan perkalian sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa.

Kemampuan berhitung perkalian merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dikuasai oleh siswa kelas III sekolah dasar. Kemampuan ini menjadi fondasi bagi

siswa untuk memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks di jenjang berikutnya. Maka, diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif, termasuk penggunaan media yang relevan dan menarik, untuk membantu siswa lebih mudah memahami konsep perkalian. Hasil ini didukung oleh penelitian Zakiyati, dkk (2024:36), yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang diciptakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa dan menunjukkan hasil yang layak untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Sebagai solusi, penelitian ini menggunakan media papan perkalian dalam pembelajaran matematika. Media ini dirancang untuk mempermudah siswa memvisualisasikan operasi perkalian secara konkret, sehingga meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka. Penggunaan media papan perkalian tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar mereka. Melalui penggunaan media ini, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, yang mendorong motivasi belajar siswa serta memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih optimal. Sejalan dengan temuan Sutrisno, dkk (2023:942), yang menjelaskan bahwa dengan adanya media pembelajaran membantu mereka mengembangkan kemampuan berhitung, mempermudah mereka menghitung serta meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa.

Dari data penelitian yang diteliti terlihat bahwa setiap siklus di kelas III melibatkan pembelajaran melalui penggunaan media papan perkalian.

Sebelum diberikan tindakan menggunakan media papan perkalian, dilakukan pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan materi perkalian yang diujikan. Proses pembelajaran pada pra siklus, guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan latihan-latihan soal pada buku cetak tanpa adanya pembelajaran penggunaan media pengajaran. Saat mengerjakan soal evaluasi pra siklus, siswa biasanya hanya memberikan jawaban akurat berdasarkan memori perkalian mereka. Nilai pra siklus kelas III menunjukkan

ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 27,78% dengan nilai rata-rata sebesar 48,61. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai KKTP hanya mendapat nilai 70, dan indikator yang diinginkan peneliti belum terpenuhi. Hasil ini didukung oleh penelitian Ahudulu (2020:45), yang menjelaskan bahwa pengguna media mampu memperbaiki keterampilan menghitung perkalian peserta didik mendapatkan skor rata-rata standar keberhasilan terjadi peningkatan di setiap siklusnya pada siklus 1 sebesar 63,63% dan meningkat di siklus 2 sebesar 86,36%.

Pelaksanaan penelitian dengan 2 siklus yang setiap siklusnya memuat 2 pertemuan dan masing-masing siklus mempunyai empat tahapan meliputi, tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan media papan perkalian di setiap siklusnya. Setiap akhir dari pertemuan, peneliti akan memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh siswa untuk melihat peningkatan kemampuan berhitung perkalian siswa dalam belajar materi perkalian. Hasil yang diperoleh pada siklus 1 pertemuan 1 rata-rata skor siswa yaitu 54,167 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 22,22%. Sedangkan pada pertemuan 2 nilai rata-ratanya meningkat mencapai 66,11 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 50%. Kemudian meningkat mencapai target pada siklus 2 pertemuan 1 menjadi rata-rata skor siswa yaitu 76,67 dengan persentase skor siswa 77,78%. Sementara pada siklus 2 pertemuan 2 lebih meningkat dengan nilai rata-rata yaitu 87,22 dengan ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 94,44%.

Berdasarkan pemerolehan hasil analisis data pengamatan pada kegiatan belajar siswa selama siklus 1 dan siklus 2 yang dilaksanakan dengan penggunaan media papan perkalian pada materi perkalian kelas III diketahui menjadi lebih baik, yang artinya pelaksanaan pembelajaran di setiap siklusnya dapat meningkat secara rata-rata skornya. Siklus 1 mendapatkan rata-rata skor siswa 3,2 dengan persentase skor 64% dan lebih meningkat pada

siklus 2 mencapai rata-rata skor 4,4 dengan persentase skor siswanya 88%. Peningkatan pada siklus 1 dan 2 terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Perbedaan persentasenya mencapai 24% pada proses pembelajaran menggunakan papan perkalian.

Sesuai dengan penelitian Miftahuddin dan Arofah (2020:8), bahwa dengan penggunaan media efektif digunakan karena dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa kelas IV MI NU Imaduddin yang rata-rata nilai siswa dari 72.17 menjadi 80.52 atau meningkat sebesar 8,35 dengan besar persentase ketuntasan siswa meningkat dari 65% menjadi 96%.

Peningkatan kemampuan berhitung perkalian peserta didik pada siklus 2 dan peningkatan aktivitas peserta didik yang relevan dengan pembelajaran Matematika materi perkalian, menunjukkan bahwa media papan perkalian memiliki keunggulan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Keberhasilan tindakan dari setiap siklus diperoleh karena rencana pelaksanaan pembelajaran yang sistematis dan bimbingan guru yang berkesinambungan. Meskipun pada prosesnya perlu adanya perbaikan dari kelemahan ataupun kekurangan yang ada pada pembelajaran di siklus I dapat tertutupi dan diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus 2. Dengan demikian, peningkatan kemampuan berhitung perkalian pada peserta didik kelas III SDN 182/I Hutan Lindung terkait materi perkalian didukung oleh kerja sama dalam kelompok serta arahan dari guru. Fakta ini membuktikan bahwa media papan perkalian dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berhitung perkalian pada materi perkalian. Berdasarkan hal ini, penggunaan media papan perkalian sangat efektif digunakan untuk pembelajaran dikelas karena dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa dalam belajar matematika khususnya materi perkalian.